

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan investasi yang sangat dibutuhkan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta memiliki kualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan generasi yang mampu memajukan dan membentuk bangsa yang bermartabat agar bisa menghasilkan, mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi seseorang yang patuh terhadap perintah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berpola pikir yang sehat, berilmu, cerdas, inovatif, kreatif, mandiri, tegas, bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam upaya melaksanakan strategi belajar mengajar yang dikembangkan untuk membuat peserta didik mudah belajar dan menerima mata pelajaran yang mudah dipahami dengan cepat dan menarik untuk diterima siswa. Oleh karena itu, pentingnya menentukan strategi penyampaian yang membutuhkan penerimaan dan tanggapan terhadap masukan siswa. Metode pendefinisian strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai sistem penyampaian, yang diartikan sebagai "*the total of all competens necessary to make an instrtuational system operate as intended*". Oleh karena itu, strategi penyampaiannya meliputi lingkungan fisik, guru, personal, materi pembelajaran, dan kegiatan terkait belajar mengajar lain.¹

Siswa adalah seseroang yang paling penting dalam suatu pendidikan. Siswa ialah generasi yang mampu berkontribusi menjadi penerus bangsa. Oleh sebab itu

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 74

seorang siswa diharap dapat memberikan kontribusi yang bermutu untuk kemajuan Negara Indonesia. Generasi muda menjadi granda terdepan yang otomatis masa depan suatu bangsa ini sangatlah bergantung pada keadaan generasi-generasi saat ini, dan salah satu generasinya adalah siswa. Siswa memiliki keahlian yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran, seperti fasih dalam menulis, membaca, dan mendengar apa yang didapat oleh mereka dari pengalaman belajarnya yang tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam tercapainya suatu prestasi yang maksimal, dibutuhkan dengan adanya usaha yang semaksimal mungkin. Diperlukan kekonsentrasian terhadap siswa supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²

Proses pembelajaran merupakan pentransferan guru kepada peserta didiknya, dan kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Dibandingkan dengan pengertian mengajar, proses belajar mengajar memiliki pengertian yang lebih luas. Dalam proses mengajar mengandung makna kesatuan kegiatan belajar, yaitu siswa yang belajar dan guru yang mengajar tidak dapat dipisahkan karena terdapat interaksi yang saling mendukung di antara kegiatan tersebut. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan atau nilai edukatif tersebut menambah adanya interaksi antara guru dan siswa.³ Maka dari itu proses dalam

² Mega Gati Nastiti, dkk, "Peran Guru BK Dalam Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banjarbaru", *Jurnal Mahasiswa BKAN-Nur :Berbeda, Bermakna Mulia*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2017, hlm. 6

³ Ratih Novianti, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 2

pembelajaran ini sangatlah penting bagi siswa yang sedang dalam proses akademisi untuk menunjang kualitas pribadi siswa dalam menggapai cita-citanya.

Dengan begitu, Reformasi pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara. Guru harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitasnya dan kompetensinya sendiri. Di zaman sekarang ini memungkinkan siswa memperoleh informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut menjadikan siswa lebih cerdas dan kritis. Oleh karena itu, guru perlu selalu belajar dalam proses pemahamannya. Belajar merupakan upaya yang dikerjakan secara personal untuk mendapatkan tindakan yang merubah semua perilaku-perilaku baru dan individu memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya .

Dalam Al-Quran, kata Ta'allamu atau Darasa memiliki arti belajar atau dengan kata lain "yang mempelajari". Salah satunya terdapat dalam Al-Quran Surah Al-An'am ayat 105 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ لِّيَفْقَهُوا دَرَستَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Demikianlah Kami mengulang-ngulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyriik mengatakan: "Kamu telah mempelajarii ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya kami menjelaskan Al-Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.

Untuk mendapatkan perubahan berperilaku yang baru secara berkeseluruhan seseorang dituntut harus belajar untuk mendapatkan suatu pengalaman, Hal ini dapat memengaruhi dalam proses belajar diantaranya, kecerdasan, motivasi, konsentrasi, kesehatan, jasmani, ambisi dan tekad, serta lingkungan.

Dalam proses belajar tidak luput dari adanya kesulitan-kesulitan terhadap proses belajar yang sering terjadi beberapa hal, diantaranya bermula dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, guru, sarana prasarana yang tidak mendukung, faktor media massa, lingkungan sosial, serta yang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti halnya memiliki masalah dengan teman, cacat tubuh, kesehatan tidak stabil, tidak memiliki motivasi, kurangnya dalam bersemangat serta sulit untuk berkonsentrasi.⁴

Antara lain dari bentuk masalah dalam kesulitan belajar yang sering dialami pada siswa yaitu kurangnya konsentrasi dalam belajar, sehingga apabila siswa sudah mengalami kurangnya konsentrasi dalam proses belajar yang dilakukan maka siswa tersebut akan sulit menangkap pelajaran yang dipelajari, seperti halnya ketika di sekolah siswa, siswa yang mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar akan sulit menangkap apa yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Kesulitan terhadap konsentrasi merupakan salah satu indikator adanya masalah dalam proses belajar yang sedang dihadapi siswa dengan hal itu akan menjadi suatu kendala di dalam mencapai hasil belajar yang baik. Apabila siswa memiliki kesulitan terhadap konsentrasinya, pasti proses belajar yang dilakukan akan menjadi sia-sia, membuang-buang waktu dan tenaga. Siswa yang dapat belajar dengan baik ialah siswa yang memiliki konsentrasi dengan baik atau dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan dalam memusatkan pikiran.

Konsentrasi dapat diartikan pemusatan perhatian pada situasi belajar yang dimana siswa diharapkan mampu merancang terlebih dahulu setiap sumber daya

⁴ Yulia Watiningsih "Penerapan Strategi Relaksasi Otot Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Brawjaya Surabaya", *Jurnal SMP Brawjaya*, Vol. 2 No, 1, hlm. 105

mental untuk belajar. Konsentrasi harus ditanamkan dalam pribadi siswa karena sangatlah penting bagi seluruh peserta didik supaya bisa meningkatkan kompetensi serta keterampilan siswa untuk mengingat rumus dengan jangka waktu yang cukup lama. Konsentrasi belajar mempunyai beberapa karakteristik yaitu keinginan, dukungan, motivasi, rasa butuh, rasa ingin dan inisiatif dalam belajar, serta mempunyai karakteristik yakni kemauan, dorongan, motivasi, rasa butuh, rasa ingin dan inisiatif untuk belajar, serta ini yang menjadi penyebab tidak efektifnya kondisi belajar diri siswa. Konsentrasi itu sendiri yaitu kefokuskan pada suatu hal dengan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan hal lainnya.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan konsentrasi dalam belajar. Pentingnya berkonsentrasi belajar pada siswa menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajar ini dapat dilihat dari fokusnya siswa saat belajar serta dilihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa konsentrasi belajar menjadi masalah serius dalam membantuk peserta didik yang berprestasi dan jika peserta didik tidak berkonsentrasi maka ini akan menjadi salah satu bentuk dari kesulitan dalam belajar siswa, saat belajar siswa tentunya harus berkonsentrasi dengan apa yang akan siswa pelajari.⁵

Dengan begitu, peserta didik dikatakan berkonsentrasi belajar dalam proses pembelajaran ialah siswa yang mampu memperhatikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikir seseorang dalam berkonsentrasi. Konsentrasi ialah kemampuan yang memberikan

⁵ Ummi Hasanah , dkk, "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", hlm. 144

perhatian terhadap proses belajar mengajar dan daya pikir pada seseorang yang mengalami ketidak fokusan dalam menghadapi suatu hal yang sedang dihadapinya.

Maka dari itu, untuk meningkatkan konsentrasi belajar peran guru di sekolah, khususnya Guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti dengan dilakukannya layanan bimbingan konseling. Adanya bimbingan konseling dalam sebuah pendidikan yang diharapkan mampu membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri, mampu bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu berprestasi dalam pembelajaran. Struktur kurikulum yang dikembangkan dalam tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.

Bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu proses bantuan terhadap klien yang sangat membutuhkan dengan adanya bimbingan dan konseling ini bisa membantu, mengarahkan memberikan pemahaman, masukan, dan solusi tentang permasalahan yang dialami klien. Bimbingan dan konseling ini dapat dilakukan oleh konselor untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi terhadap klien yang sedang bermasalah.

Di dalam Bimbingan dan Konseling terdapat salah berbagai jenis layanan yang dapat dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam mengarahkan, membantu permasalahan siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya ialah layanan konseling individual. Konseling individual adalah layanan konseling yang dilakukan oleh seorang profesional kepada seseorang yang membutuhkan untuk

mengentaskan permasalahan pribadi konseli. Dengan secara bertatap muka antara konseli dan konselor menganalisis masalah yang sedang dihadapi oleh konseli

Shertzer & Stone berpendapat, konseling merupakan proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya sendiri dan hubungan interpersonalnya dan adanya perubahan tingkah laku sebagai bentuk kemajuan pengembangan dirinya.⁶ Dengan adanya konseling individual ini bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah terhadap cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang sangat membantu dalam permasalahan tersebut.

Teori konseling Menurut Winkel, menyatakan bahwasannya konseling adalah proses bantuan secara individu yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli secara tatap muka, yang disebut konselor yaitu seseorang yang berkompeten dalam bidang konseling untuk membantu seseorang yang disebut dengan konseli yang berlangsung dalam pembelajaran, hal ini dilakukan supaya konseli bisa memperoleh pemahaman yang baik tentang dirinya dan pemahaman tentang keadaan sekarang dan yang akan datang. Maka dari permasalahan tersebut akan bisa teratasi dengan menggunakan layanan konseling individual yang sudah ada di dalam teori-teori konseling bahwa layanan konseling individual ini bisa membantu dan memberikan arahan pada permasalahan siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang sedang dialaminya pada beberapa siswa tersebut.

Pada proses konseling individual yaitu salah satu dari kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara memahami dalam teknik-teknik konseling individual itu

⁶ M. Fatchurahman, "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual", *Jurnal Konseling Ar-Rahman*, Volume. 3 Nomor. 2 Tahun 2017, hlm. 28

akan mempermudah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling yang lain. Maka dari itu diharapkan kepada calon konselor dianjurkan supaya memahami dan menguasai proses konseling individual beserta teknik-teknik konseling.⁷ Jadi proses konseling individual yaitu suatu proses konseling yang dilakukan antara dua orang yaitu sebagai seorang konselor dan seorang konseli yang bertujuan untuk membantu permasalahan konseli yang sedang dihadapinya sehingga hasil tersebut bisa tercapai.

Layanan konseling individual disini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam mengatasi permasalahannya. Dengan adanya bantuan ini siswa yang mengalami suatu permasalahan dapat merubah dan bisa melewati semua permasalahan dirinya. Juga dapat menyelesaikan dalam memecahkan masalah yang hendak dihadapi di masa yang akan tiba.

Peneliti mengambil judul “Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan. Dikarenakan adanya temuan di lapangan atau sekolah khususnya di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara yang sebelumnya sudah saya laksanakan bersama salah satu guru di SMP Islam Al-Waroqot ini memang ada beberapa siswa yang masih mengalami masalah konsentrasi dalam belajarnya bahkan sekolah tersebut siap untuk diteliti dalam penelitian terhadap siswa yang mengalami masalah konsentrasi dalam belajarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil disekolah tersebut, karena terdapat sebagian siswa yang mengalami tidak berkonsentrasinya ketika belajar maka dari hal itu sekolah tersebut sangat layak untuk dijadikan penelitian.

⁷ Ibid. 159.

Dari masalah tersebut akan mengalami hambatan dalam belajar siswa karena tidak ada kekonsetrasian dalam belajar, mengurangi kefokusannya belajar, serta akan menimbulkan daya pikir yang rendah, karena konsentrasi terhadap pembelajaran sangatlah penting bagi siswa yang sedang menghadapi proses belajar dan konsentrasinya terhadap pelajaran juga sangat penting bagi guru pengajar yang akan memberikan materi pada siswa. Dengan begitu layanan konseling individual akan diterapkan dalam permasalahan tersebut karena sangat membantu dalam mengatasi siswa yang mengalami ketidak konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terperinci dalam penanganan penerapan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan. Terutama menangani dalam hal masalah konsentrasi belajar terhadap siswa di sekolah tersebut. Dengan begitu layanan konseling individual sangat membantu dalam permasalahan tersebut terhadap siswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Konseling Individuaal Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu terhadap latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, bahwa peneliti menentukan masalah-masalah yang akan menjadi objek kajian pada penelitian ini supaya tertuju dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun rumusan masalah tersebut adalah Bagaimana penerapan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti tentunya mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui penerapan konseling individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini memiliki dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat atau kegunaan secara teoritis dan manfaat atau kegunaan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan dalam menggali wawasan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling agar teori tersebut bisa membantu untuk meningkatkan konsentrasi belajar terhadap siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.

2. Kegunaan Praktis

Adapun tujuan secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu motivasi dan dorongan dalam proses ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang berkenaan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian dan evaluasi bagi peserta didik dan bagi pihak sekolah untuk membantu mengatasi permasalahan terhadap siswa tersebut.

- c. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dijadikan suatu pedoman dalam pendidikan dan menambah wawasan terhadap Guru BK dalam menerapkan konseling individual.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berhipotesis bahwa penerapan Penerapan Konseling Individuaal Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan. Dengan adanya layanan konseling individual yang merupakan suatu layanan dari konselor untuk membantu kliennya dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi klien pada masalah kurangnya konsentrasi saat belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan dapat dilakukan secara lebih mendalam maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variable yang tercantum dalam judul penelitian.

Adapun ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup materi yang mencakup:
 - a. Layanan Konseling Individual
 - b. Konsentrasi belajar
2. Ruang lingkup lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Waroqot Pamaroh Kadur Pamekasan, sedangkan subjek utama yang diteliti yaitu siswa kelas VIII.

G. Definisi Istilah

Definisi yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman dan persepsi yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari peneliti agar lebih mengerti makna dari skripsi ini. Adapun beberapa definisi istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual merupakan salah satu proses yang akan membantu dalam mengatasi permasalahan siswa yang secara tatap muka antara seorang konselor dan klien, salah satu permasalahan tersebut ialah untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Konsentrasi Belajar

Adalah terpusat pada daya pikir seseorang yang bekerja berdasarkan daya ingat dalam waktu lama. Konsentrasi belajar ini merupakan salah satu permasalahan terhadap siswa yang sedang bermasalah dalam konsentrasi belajarnya karena hal itu akan menjadi suatu hambatan terhadap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu ini untuk menambah hasil referensi dalam penelitian menjadi bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Penelitian sebelumnya bisa dapat melengkapi isi dari penelitian tersebut sehingga pada penelitian yang sekarang akan bisa lebih baik untuk diteliti.

- a) Judul Peran Guru BK menggunakan Konseling Individual dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Banjarbaru yang diteliti oleh Mega Gati Nastiti, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan metode PTBK pada penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam meneliti permasalahan konseling berbasis individual untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa hanya saja metodenya yang berbeda dan juga cara menelitinya pun juga tidak akan sama karena metode penelitiannya berbeda.
- b) Judul Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa yang telah diteliti Umami Hasanah, Universitas Negeri Padang, dari penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian PTBK yang dimana penelitian diantaranya menggunakan penelitian yang berbeda tidak ada kesamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang.